

**POTRET REMAJA URBAN DALAM NOVEL *TEENLIT* BERJUDUL
MARRIED WITH SENIOR KARYA CINTAPRITA**

**PORTRAIT URBAN OF TEENAGER IN *TEENLIT* NOVEL ENTITLED
MARRIED WITH SENIOR BY CINTAPRITA**

Nengsih Sri Rahayu Putri^{a,*}, Hasanuddin WS^b

^{a,b}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author. Email: nengsihrahayu04@gmail.com

Abstrak

Artikel ini ditulis untuk menjelaskan dan mendeskripsikan potret remaja urban dalam novel *teenlit* berjudul *Married With Senior* karya Cintaprita. Penelitian ini menggunakan penelitian sastra dengan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dalam novel *Married With Senior* karya Cintaprita ditemukan 22 data yang terkait potret remaja urban dalam novel tersebut. (1) Potret kesenangan kepribadian remaja urban dalam novel *Married With Senior* karya Cintaprita digambarkan melalui kecanduan terhadap *game online* dan kecanduan dengan novel. (2) Potret kedudukan sosial ekonomi keluarga remaja urban dalam novel *Married With Senior* karya Cintaprita ialah remaja urban berada dengan status sosial kelas atas. (3) Potret pretise rekreasi remaja urban dalam novel *Married With Senior* karya Cintaprita dapat dilihat pada indikator pakaian yang digunakan yaitu menggunakan *dress*, berdasarkan indikator kendaraan mewah mobil dan motor, dan tempat yang kunjungi restoran dan *mall*. (4) potret kesenangan kelompok sepermainan remaja urban dalam novel *Married With Senior* karya Cintaprita dapat dilihat adanya kesenangan sekelompok permainan remaja. (5) Potret kenakalan remaja urban dalam novel *Married With Senior* karya Cintaprita dapat lihat remaja urban yang di gambarkan Cintaprita yaitu balapan liar, meminum *wine* dan merokok.

Kata kunci: *Remaja Urban, Teenlit, Potret*

Abstract

This article was written to explain and describe the portrait of urban youth in the teenlit novel entitled Married With Senior by Cintaprita. This study uses literary research with descriptive methods. Based on the results of research on the novel Married With Senior by Cintaprita, 22 data were found related to the portrait of urban youth in the novel. (1) The portrait of the fun personality of urban youth in Cintaprita's novel Married With Senior is described through addiction to online games and addiction to novels. (2) The portrait of the socio-economic position of an urban youth family in Cintaprita's novel Married With Senior is that urban teenagers are with upper-class social status. (3) The portrait of prestige urban youth recreation in Cintaprita's novel Married With Senior can be seen in the indicators of clothing used, namely wearing dresses, based on indicators of luxury cars and motorcycles, and places to visit restaurants and malls. (4) the portrait of the fun of urban youth playing groups in Cintaprita's novel Married With Senior can be seen by the fun of a group of teenage games. (5) The portrait of urban juvenile delinquency in the novel Married With Senior by Cintaprita can be seen urban youth described by Cintaprita namely wild racing, drinking wine and smoking.

Keywords: *Urban teenager, Teenlit, portrait*

PENDAHULUAN

Potret remaja urban merupakan gambaran kehidupan anak muda berusia belasan tahun yang tinggal di daerah perkotaan dengan menghadapi permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Permasalahan yang muncul pada remaja urban pada saat ini yaitu

permasalahan pergaulan bebas. Persoalan tersebut terjadi dalam kehidupan remaja urban disebabkan oleh faktor orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehingga dalam kesehariannya remaja sangat sedikit mendapat perhatian khusus dari orang tuanya. Keadaan inilah yang membuat remaja bebas memilih berteman di manapun dan bersama siapapun. Selain itu faktor perceraian menjadi pemicu remaja untuk tidak betah di rumah itulah kenapa remaja mencari tempat di mana dirinya bisa merasa hidupnya tidak hampa dan mendapat hiburan, sayangnya tempat yang ia pilih untuk pelarian tempat yang salah. Permasalahan-permasalahan yang terjadi pada remaja urban seperti ini di gambarkan oleh pengarang melalui karya sastra.

Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang mengambil kehidupan manusia sebagai sumber inspirasinya. Sebuah karya sastra dapat menghadirkan berbagai persoalan yang muncul pada waktu dan periode tertentu, tergantung pada latar belakang sosial, budaya, politik, ekonomi, dan agama tempat karya sastra itu diciptakan. Karya sastra suatu cara efektif yang digunakan pengarang untuk menyampaikan realitas sosial yang didasari dari kepekaan pengarang terhadap fenomena atau kejadian yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Permasalahan-permasalahan yang biasanya dituangkan dalam novel *teenlit* oleh pengarang ialah permasalahan yang dekat dengan kehidupan remaja kota. Kehidupan remaja urban merupakan gambaran permasalahan kehidupan dan bagaimana suasana kehidupan remaja urban. Menurut Soekanto (2004) bentuk kehidupan remaja urban ialah persoalan kesenangan kepribadian, tarat kecerdasan kepribadian, kedudukan sosial ekonomi keluarga, pretise rekreasi, dan kesenangan kelompok sepermainan.

Potret remaja urban tergambar pada salah satu novel karya Cintaprita yang berjudul *Married with senior*. Penulis tertarik untuk meneliti potret remaja urban yang ada dalam novel *Married With Senior* karya Cintaprita ini karena peneliti ingin menemukan bagaimana potret remaja urban yang diceritakan oleh pengarang melalui novel *Married With Senior* karya Cintaprita. Hal ini berguna agar pembaca mengetahui dan memahami bagaimana remaja urban dalam novel *Married With Senior* karya Cintaprita, sehingga potret remaja urban yang terdapat di dalam novel *Married With Senior* karya Cintaprita ini mendapatkan perhatian yang serius, sehingga melalui penelitian ini remaja dapat diarahkan ke hal-hal positif. Masalah penelitian ini tentang remaja urban pada novel *Married With Senior* karya Cintaprita. Penelitian ini dengan tujuan agar pembaca bisa mengetahui bagaimana kehidupan remaja urban dalam novel *Married With Senior* karya Cintaprita.

LANDASAN TEORI

Hakikat Novel

Novel adalah karya sastra yang diciptakan oleh pengarang berdasarkan realita yang berada di sekitar pengarang atau berdasarkan fenomena yang sedang terjadi pada masyarakat dengan tujuan agar pembaca bisa mempelajari hal baru mengenai kehidupan. Novel memberikan gambaran mengenai kisah masyarakat yang dipadukan dengan imajinasi pengarang dalam bentuk cerita. Menurut Nurgiyantoro (2013), novel merupakan karya sastra fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang menyusun novel dari dalam. Unsur intrinsik dikatakan juga sebagai unsur utama yang membangun novel di antaranya yaitu gaya bahasa, sudut pandang, alur, latar, penokohan, tema dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur pembangun novel yang berada di luar novel.

Pendekatan Analisis Fiksi

Muhardi dan Hasanuddin WS (2006:49) pendekatan adalah sebuah usaha dalam rangka aktivitas peneliti untuk mengadakan hubungan dengan objek yang diteliti atau metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian. Abrams (dalam Nurgiyantoro 2013:56), mengategorikan studi kesastraan menjadi empat pendekatan yaitu (a) pendekatan objektif yaitu pendekatan yang hanya menyelidiki karya fiksi itu, (b) pendekatan mimesis yaitu pendekatan yang menghubungkan karya sastra yang otonom dengan realitas objektif, (c) pendekatan ekspresif yaitu pendekatan yang menghubungkan karya sastra dengan pengarang sebagai penciptanya, dan (d) pendekatan pragmatis yaitu pendekatan yang menghubungkan karya sastra dengan pembaca.

Penelitian potret remaja urban dalam novel *Married With Senior* karya Cintaprita menggunakan pendekatan mimesis. Pendekatan mimesis yaitu pendekatan yang menghubungkan karya sastra yang otonom dengan realitas objektif. Oleh karena itu, peneliti menerapkan pendekatan mimesis dalam kajian sastra dibutuhkan, data-data dengan realitas yang ada di luar karya sastra.

Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra adalah salah satu pendekatan dalam memahami karya sastra melalui ilmu sastra dan sosiologi. Menurut Wellek dan Warren (1956) sosiologi sastra terbagi tiga yaitu, pertama, sosiologi pengarang berkaitan dengan dasar ekonomi produksi sastra, latar belakang sosial, status pengarang dan ideologi pengarang yang terlihat dari berbagai kegiatan pengarang di luar karya sastra. Kedua, sosiologi pembaca berkaitan dengan permasalahan pembaca dan dampak sosial karya sastra. Ketiga, sosiologi karya sastra berkaitan dengan hal-hal tersirat di dalam karya sastra itu sendiri dan berkaitan erat dengan masalah sosial. Pada penelitian, sosiologi yang digunakan sosiologi karya sastra yang meneliti hal-hal berhubungan dengan realitas dan aspek sosial kemasyarakatan. Adanya hubungan antara karya sastra dengan kenyataan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Potret Remaja Urban

Potret remaja urban adalah kehidupan anak muda berusia belasan tahun yang tinggal di daerah perkotaan dengan menghadapi bentuk-bentuk persoalan kehidupan seperti persoalan kepribadian, persahabatan, percintaan dan lain-lain. Persoalan yang terjadi dalam kehidupan remaja ini disebabkan oleh perkembangan zaman yang sudah modern, sehingga banyak remaja terpengaruh ke dalam perkembangan zaman modern ini. Dalam penelitian ini teori yang digunakan untuk menemukan data potret remaja urban adalah teori-teori yang berkaitan dengan ciri masyarakat perkotaan. Teori dari Soekanto, yaitu teori kesenangan kepribadian, kedudukan sosial ekonomi keluarga, prestise rekreasi, dan kesenangan kelompok sepermainan khusus teori kenakalan remaja menggunakan teori yang dikemukakan oleh Sarwono.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian sastra dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Satoto (1992), penelitian sastra adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial atau fenomena-fenomena yang dialami manusia di dalam teks sastra. Menurut Moleong (2011) metode deskriptif adalah metode penelitian dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata atau gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian hasil penelitian ini berisi analisis data yang sifatnya menuturkan, memaparkan, menganalisis dan menafsirkan.

Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang berhubungan dengan permasalahan kesenangan kepribadian, kedudukan sosial-ekonomi keluarga, pretise rekreasi, kesenangan kelompok bermain dan kenakalan remaja. Ditelusuri dari tuturan narator dan tindakan atau tuturan tokoh yang dapat dirumuskan sebagai data potret remaja urban dalam novel *Married With Senior* karya Cintaprita.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Married With Senior* karya Cintaprita. Novel ini pertama kali di publish oleh Cintaprita melalui akun wattpadnya pada tahun 2015. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Membaca dan memahami novel *Married With Senior* karya Cintaprita guna menguasai isi dari novel *Married With Senior* karya Cintaprita yang akan diteliti; (2) Melakukan studi kepustakaan yang berkaitan dengan masalah penelitian guna memahami dan menguasai permasalahan yang ada dalam novel *Married With Senior* karya Cintaprita; (3) Mencari dan mencatat peristiwa yang berhubungan dengan potret kehidupan remaja dalam novel *Married With Senior* karya Cintaprita dengan format.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu (1) Data yang sudah diinventarisasikan dianalisis dengan melakukan klasifikasi yang berkenaan dengan novel potret remaja urban dalam novel *Married With Senior* karya Cintaprita, yaitu : (a) potret kesenangan kepribadian, (b) potret kedudukan sosial ekonomi keluarga, (c) potret pretise rekreasi (d) Potret kesenangan kelompok sepermainan (e) kenakalan remaja dalam novel *Married With Senior* karya Cintaprita. (2) Menginterpretasikan data yang berkaitan dengan potret kehidupan remaja urban dalam novel *Married With Senior* karya Cintaprita. (3) Menarik kesimpulan dan membuat laporan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data potret kesenangan kepribadian remaja urban dalam novel *Married With Senior* karya Cintaprita ditemukan 5 data yang berkaitan dengan kesenangan kepribadian remaja urban dalam novel tersebut. Menurut Soekanto (2004) Kesenangan kepribadian adalah sebuah aktivitas dilakukan seseorang dengan sendirinya tanpa melibatkan orang lain dan seseorang yang melakukan aktivitas tersebut merasakan sebuah kenyamanan untuk dirinya. Lihat kutipan berikut.

D.1 “Mika menghentikan bermain *game online* melalui *handphone*-Nya.”(Cintaprita, 2019:10)

Remaja urban perempuan dalam novel tersebut memiliki kesenangan bermain *game*, tampak tokoh Mika sedang bermain *game* melalui *handphone*-nya. Sebab Mika menghentikan bermain *game* dikarenakan ibunya menyuruh ia membukakan pintu untuk tamu yang datang, selesai melakukan tugasnya itu Mika kembali ke kamar dan melanjutkan bermain *game*. Hal ini membuktikan bahwa Mika memiliki kesenangan kepribadian bermain *game*.

D.2 “Angkasa berdecak, lalu berkata “kalau capek, tidur bukan main *game*.” (Cintaprita, 2019:27)

D.3 “ngak kerasa udah empat jam ia main *game* tersebut. Dan sekarang jarum jam sudah menunjukkan pukul 01:49 pagi.”(Cintaprita, 2019:305)

Kutipan di atas menjelaskan, bahwa sosok Mika tidak terlepas dengan *game* kesehariannya. Terlihat dengan jelas bahwa tokoh Mika asyik dengan dunianya sendiri, sampai lupa waktu ketika sudah bermain *game*. Kesenangan kepribadian yang dilakukan Mika memunculkan dampak negatif salah satunya ia lupa dengan waktu karena asyik bermain *game*. Novrialdy (2019) menyatakan remaja menghabiskan waktunya saat bermain

game lebih dari dua jam/hari dari 14 jam/minggu. Selama ini pandangan tentang *game online* hanya remaja laki-laki yang candu memainkannya, tapi kenyatannya remaja perempuan lebih parah candunya bermain *game*. Data yang ditemukan dalam novel *Married With Senior* karya Cintaprita sejalan dengan pandangan Novrialdy dalam penelitiannya, yang mengungkapkan dibandingkan laki-laki yang hobi bermain *game* remaja urban perempuan lebih candu bermain *game* hingga lupa waktu.

Selanjutnya data yang menggambarkan tokoh remaja memiliki kesenangan kepribadian membaca novel.

D.4 “Na, ada apa sih? Ribut amat,” tanya Mika pada Raina yang tengah membaca novel terbarunya.” (Cintaprita, 2019:158)

D.5 “Mampus” Raina meledek lalu melanjutkan kembali membaca novel yang tebalnya tak kira-kira. (Cintaprita, 2019: 174)

Remaja urban dalam novel *Married With Senior* memiliki kesenangan kepribadian membaca novel. Tokoh Raina memiliki kesenangan membaca novel, terutama novel yang baru terbit. Ia merasa ingin membeli dan membacanya. Hal ini tampak pada kutipan data D4 dan D5 di atas. Ia lebih mempedulikan membaca novel daripada temanya. Ketika ada keributan di Sekolah disebabkan hadirnya anak baru, tetap Raina tidak peduli karena ia lebih fokus dengan novelnya, begitupun ketika teman-temannya belum membuat tugas ia meledek lalu fokus lagi dengan novelnya.

Laorena (dalam Intan, 2019:159) mengatakan bahwa remaja urban perempuan lebih banyak atau sering membaca novel daripada laki-laki. Salah satu penyebabnya adalah sosialisasi primer yang didapatkan remaja urban perempuan dari keluarganya, adanya dorongan orang tua untuk membiasakan anak perempuan mereka untuk membaca. Data yang ditemukan dalam novel *Married With Senior* karya Cintaprita sejalan dengan pandangan laorena yang ditemukan dalam penelitian intan remaja urban perempuan lebih suka membaca novel daripada remaja urban laki-laki.

Potret kedudukan sosial ekonomi remaja urban dalam novel *Married With Senior* karya Cintaprita, peneliti menemukan data dalam novel dari segi indikator tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kedudukan sosial-ekonomi keluarga. Ketika ekonomi suatu keluarga berada dalam kondisi yang tidak baik, maka mereka akan kebingungan bahkan tidak mampu membayangkan akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang tinggi. Mereka hanya akan pasrah menghadapi hidup tanpa memiliki cita-cita. Begitupun sebaliknya jika ekonomi keluarga berada pada ekonomi tinggi mereka dapat melanjutkan pendidikan di mana saja yang mereka inginkan. Lihat kutipan berikut.

D.6 “Paling kedokteran, kalau nggak kebidanan.” (Cintaprita, 2019:310)

D. 7 “orangtua gue pengennya gue masuk kedokteran Angkasan juga nyaranin buat masuk kedokteran” (Cintaprita, 2019: 310)

D. 8 “ Maunya sih gitu, tapi bokap nyuruh kuliah di Jerman.” (Cintaprita, 2019: 310)

Remaja urban di dalam novel *Married With Senior* karya Cintaprita adalah remaja urban dari kalangan keluarga ekonomi kalangan atas. Hal ini tampak pada data di atas remaja urban diberikan kebebasan untuk melanjutkan pendidikan di Universitas ternama dengan jurusan yang banyak diminati tanpa memikirkan biaya pendidikan. Temuan data ingin kuliah di Universitas Indonesia (UI) dan Universitas Gajah Mada (UGM) menunjukkan kalangan atas, terdapat pada halaman 311 dalam novel *Married With Senior* karya Cintaprita ditemukan data tambahan tentang kuliah di UI dan UGM kedua Universitas terbaik ini untuk bisa masuk ke Universitas tersebut menggunakan biaya yang cukup banyak.

Tokoh Raina dan tokoh Mika ingin melanjutkan kuliah di UI dan UGM dengan jurusan Kedokteran sedangkan tokoh Satya kuliah di Jerman. Untuk bisa mewujudkan cita-cita tersebut orang tua mereka harus memiliki dana yang lumayan banyak, dan diceritakan dalam novel tersebut bahwa remaja urban memiliki orang tua dengan kedudukan sosial ekonomi kalangan atas.

Data dari pretise rekreasi remaja urban dalam novel *Married With Senior* karya cintaprita ditemukan data berdasarkan indikator pakaian yang dipakai, kendaraan yang dipakai, tempat yang dikunjungi dan berbelanja. Data pertama pretise rekreasi remaja urban berdasarkan indikator pakaian yang dipakai dalam novel *Married With Senior* karya cintaprita terdapat pada kutipan berikut.

D.9 “Mika mengenakan gaun hitam *glamour* kemudian Mika duduk di depan cermin dan mengenakan *lipstick* berwarna merah agar terlihat hidup dengan bajunya. Rambutnya ia gerai dan dibuat *curly* di bagian ujung dengan *make up* tipis menghiasi wajahnya . tak lupa ia mengenakan *highheels* dengan warna senada dengan *dress* yang ia kenakan” (Cintaprita, 2019:11)

D.12 “Mika mengenakan *dress* yang panjangnya satu jengkal di atas lutut, mengekspos bagian bahu dan punggungnya dengan warna merah darah membuatnya semakin percaya diri.”(Cintaprita, 2019:39)

Cintaprita menggambarkan remaja urban dalam novel *Married With Senior* karya cintaprita bernama Mika menggunakan *drees* pada saat ia menghadiri acara baik itu acara makan malam bersama keluarganya maupun *party* bersama temennya. Suhaeni (2017 :656) menjelaskan *Drees* remaja merupakan baju terusan yang terdiri dari atasan dan bawahan yang menyatu. *Drees* memiliki sifat *casual*, *modis* dan *trendy* inilah yang membuat remaja nyaman memakainya. Karakter remaja yang suka mengenakan *dress* pada umumnya lebih tertarik warna dress yang cerah.

Remaja perempuan urban dalam novel *Married With Senior* karya cintaprita menggunakan *dress* dalam aktivitasnya sehari-hari. Hal yang menyebabkan remaja perempuan urban menyukai *dress* karena bentuk *dress* yang bisa digunakan diwaktu santai dan formal, selain itu *dress* gaya pakaian yang kekinian. Remaja Mika menyukai *dress* berwarna cerah hal ini sejalan dengan kenyataan yang diungkapkan oleh Suhaeni dalam penelitiannya, bahwa remaja perempuan urban menyukai *dress* berwarna cerah.

Data kedua pretise rekreasi remaja urban berdasarkan indikator kendaraan yang dipakai dalam novel *Married With Senior* karya cintaprita terdapat pada kutipan berikut.

D.10 “Angkasa beranjak dan meraih kunci mobil yang tergeletak di meja makan.” (Cintaprita: 2019:30)

D.11 “Fikri berjalan menuju mobilnya dengan Mika yang mengikuti dari belakang. Lalu setelahnya dapat Mika rasakan mobil fikri yang berjalan menjauhi kawasan Sekolah.” (Cintaprita, 2019:38)

D.16 “Mika mengangguk lalu menghampiri motor *sport* Riko dan menaikinya.”(Cintaprita, 2019:142)

Pretise rekreasi indikator kendaraan yang di pakai remaja urban dalam novel *Married With Senior* karya Cintaprita, remaja urban memiliki kendaraan pribadi yaitu mobil mewah dan motor *sport* untuk berpergian. Tampak pada kutipan di atas Tokoh Angkasa dan Fikri memiliki kendaraan pribadi yaitu mobil, mereka menggunakan mobil untuk pergi ke sekolah dan aktivitas lainnya. Begitupun dengan tokoh Riko, ia memiliki motor *Sport* pribadi sebagai sarana ia untuk pergi Sekolah. Soekanto (2004: 65) mengatakan dikalangan warga

masyarakat yang menduduki kelas sosial tertinggi, membeli dan memiliki mobil mewah merupakan pola rekreasi yang penuh prestise. Sudah tentu kebiasaan itu menjalar pada anak-anaknya yang remaja memiliki mobil mewah. Dari data kendaraan yang digunakan oleh remaja urban dapat dilihat bahwa secara langsung mereka memiliki pretise yang tinggi, hal tersebut juga menggambarkan tentang kehidupan remaja urban yang sudah terbiasa menggunakan mobil mewah dan motor *sport* untuk berpergian.

Data ketiga pretise rekreasi remaja urban berdasarkan indikator tempat yang dikunjungi dalam novel *Married With Senior* karya cintaprita terdapat pada kutipan berikut.

D.21 “Mika dengan segera meloncat turun dari motor Riko. Ujung-ujungnya ke mall. Celetuk mika.” (Cintaprita, 2019:143)

D.14 “*spageti beef* dua, jus jeruk dua. Ujar Angkasa.” (Cintaprita, 2019:69)

Tempat yang dikunjungi remaja urban *mall* dan restoran, tampak pada data D21 tokoh Mika diajak Jalan sepulang Sekolah oleh tokoh Riko Ke *mall*. Yatim (2005:1) mengatakan remaja didapati menjadi pengunjung *mall* terbesar dibandingkan kelompok usia lain karena remaja memiliki waktu luang yang lebih banyak. Cintaprita menggambarkan remaja urban dalam novel *Married With Senior* sering mengunjungi *mall*, hal ini sejalan dengan pendapat Yatim dalam penelitiannya yang berjudul gambaran gaya hidup remaja yang memiliki keterlibatan tinggi terhadap *shopping mall* kalau pengunjung terbesar mall adalah remaja.

Pada data D14 dapat dilihat tokoh Angkasa merasa lapar lalu mengajak tokoh Mika mengunjungi restaurant yang biasa mereka kunjungi untuk makan. Mereka memilih menu yang sama yaitu *spageti beef* dan jus jeruk. Restaurant yang mereka pilih termasuk restaurant yang harga menu makanannya mahal. Makan di tempat yang mahal merupakan pretise yang tinggi, bagi sebagian masyarakat memandang makan di restaurant hal yang luar biasa (Soekanto, 2004 : 64).

Data keempat pretise rekreasi remaja urban berdasarkan indikator berbelanja dalam novel *Married With Senior* karya cintaprita terdapat pada kutipan berikut.

D.15 “Anter gue beli sepatu dulu. Ujar Angkasan menunjuk salah satu toko sepatu.”(Citaprita, 2019:71)

Pada data di atas memperlihatkan pretise rekreasi berbelanja, remaja urban dalam novel *Married With Senior* berbelanja di sebuah toko Sepatu. Tokoh Angkasa mengajak Mika untuk menemaninya membeli sepatu basket. Awalnya Tokoh angkasa ingin membeli jaket setelah mengelilingi *mall* tatapannya tertuju pada toko sepatu, akhirnya ia memutuskan untuk membeli sepatu basket. Bagi remaja berbelanja di *mall* menjadi sarana rekreasi dimana mereka dapat memenuhi kebutuhan dengan bersosialisasi dengan teman, menikmati fasilitas hiburan atau hanya melihat-lihat pemandangan dalam *mall* (Yatim 2005:2).

Selanjutnya data potret kesenangan kelompok sepermainan. Dalam penelitian ini peneliti menemukan satu indikator yang terkait potret kesenangan kelompok sepermainan dalam novel *Married With Senior* karya Cintaprita yaitu dalam *klik* remaja secara bebas dapat mengungkapkan gagasan, perasaan, candaan dan lainnya. Lihat kutipan berikut.

D.18 “BBQ-an kuyyy.” Seru kevin heboh.

Kuy kuy kuy. Semangat Teman-teman Kevin. (Cintaprita, 2019:262)

D.19 “Sa, lo maen gitar dong, kita yangnyanyi,” ujar boby sambil menyerahkan gitar ke hadapan Angkasa. (Cintaprita, 2019: 271)

Dalam pertemanan remaja urban dalam novel *Married With Senior* adanya *Clique* remaja yang secara bebas mengungkapkan gagasan dengan teman sepermainannya, pada saat

perpisahan sekolah selesai Kevin memberi ide untuk mengadakan acara kebersamaan di malam hari yaitu barbeku. Barbeku merupakan teknik memasak daging dengan menggunakan panas tidak langsung, panasnya datang berupa asap dari pembakaran kayu, kesimpulannya barbeku merupakan daging yang dimatangkan dengan proses pengasapan. Mendengar ide tersebut sontak Angkasa dan teman-temannya menyepakati untuk acara tersebut mereka sangat bersemangat mengadakan acara barbeku di rumah Angkasa. Selain itu, remaja dalam novel *Married With Senior* karya Cintaprita memiliki kesenangan kelompok sepermainan bernyanyi bersama sebagaimana terdapat dalam data 19 ketika Bobby menyuruh Angkasa untuk bermain gitar, dan teman-teman yang lain ikut bernyanyi mereka menikmati kesenangan itu. Bernyanyi bersama sambil menikmati makanan menjadi salah satu moment yang disenangi banyak orang dalam suatu *Clique* tertentu.

Dalam novel *Married With Senior* karya Cintaprita ditemukan data potret kenakalan remaja urban. Lihat kutipan berikut

D.20 “Entar dulu deh. Belum abis. Mika kembali menempatkan rokok tersebut di sela bibirnya sampai beberapa kali.” (Cintaprita, 2019:44)

Data di atas menjelaskan tokoh Mika dalam novel *Married With Senior* karya Cintaprita melakukan kenakalan sosial yaitu merokok. Tokoh Mika merokok diawali dengan rasa penasaran apa rasa rokok, ia melihat Riko begitu menikmati rokok yang dihisapnya. Mika meminta rokok Riko, ia mencoba untuk mengisap rokok ternyata Mika menikmati rokok tersebut dan ketagihan. Menurut Setiyanto Dwi (2013:2) pada kehidupan remaja saat ini merokok merupakan suatu pemandangan yang sangat tidak asing.

Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Sekarang ini kegiatan merokok banyak dilakukan oleh remaja baik laki-laki maupun perempuan di depan orang lain, terutama dilakukan di depan kelompoknya karena mereka sangat tertarik kepada kelompok sebayanya atau dengan kata lain terikat dengan kelompoknya (Setiyanto, 2013: 3). Cintaprita menggambarkan tokoh Mika melakukan kenakalan sosial merokok dilakukan di depan kelompoknya agar dilihat keren, hal ini sesuai dengan kehidupan nyata kalau hal pertama membuat remaja memulai merokok dirayu teman-teman sebaya, coba-coba, menikmati rokok yang di hisapnya dan akhirnya ketagihan.

Kenakalan sosial yang dilakukan tokoh Mika tidak hanya merokok bahkan tokoh Mika melakukan kenakalan lainnya seperti meminum *wine* bersama teman-teman sebayanya. Lihat kutipan berikut.

D.21 “Gampang itu mah. Mika menghela napas lega. Jangankan minum 3 gelas *wine*, minum sebotol pun ia sanggup.” (Cintaprita: 2019:57)

Dari kutipan di atas bukti bahwa tokoh Mika sedang menikmati 3 gelas *wine*. *Wine* merupakan minuman beralkohol hasil fermentasi dari buah anggur spesies *vitis Vinifera* (Michelle, 2021:1). Tokoh Mika mendapatkan tantangan oleh temanya untuk minum *wine*, hal ini disebabkan Mika mendapatkan tantangan dalam permainan *truth or dare* bersama teman sebayanya. Bagi tokoh Mika hal ini bukan tantangan melainkan keinginannya, meminum *wine* merupakan kebiasaan yang sering ia lakukan setiap nongkrong bersama temannya.

Meminum *wine* di kalangan orang Indonesia kian *ngetrend*. Selain menjadi bagian dari gaya hidup urban, minuman *wine* telah menjadi bagian gaya hidup masyarakat urban (Michelle, 2021: 5). Boleh dibayangkan trennya sudah lama merebak dan menjadi gaya hidup masyarakat perkotaan. Cintaprita menggambarkan remaja urban tokoh Mika bersama teman-temannya sudah menjadikan minum *wine* sebagai gaya hidupnya hal ini sejalan dengan

kehidupan nyata dalam masyarakat perkotaan kalau meminum *wine* sudah ngetrent. Namun, gaya hidup yang mereka pilih dalam bentuk kenakalan sosial yang merugikan diri sendiri.

Selanjutnya data yang menggambarkan kenakalan remaja urban dalam novel *Married With Senior karya Cintaprita* balapan liar. Lihat kutipan berikut.

D.22 “Mika turun dari motor ketika polisi menyuruhnya turun. Dengan pasrah Mika mengangkat kedua tangannya tinggi-tinggi, begitu juga Riko.” (Cintaprita, 2019: 201)

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa tokoh Mika dan Riko sedang melakukan balapan liar. Balapan liar salah satu bentuk balapan kendaraan bermotor yang digelar di sebuah jalan raya tanpa seizin dari pihak yang berwenang. Tokoh Riko mendapatkan tantangan dari temanya untuk melakukan balapan, hadiah dari balapan ini yaitu uang senilai lima juta. Namun, balapan kali ini tidak dilakukan dengan sendiri melainkan berpasangan-pasangan. Riko mengajak Mika untuk menaiki motornya dan mengikuti balapan tersebut.

Kenakalan yang dilakukan Mika dan Riko berujung ke kantor polisi. Ban motor Riko di tembak polisi ketika Riko memutar stangnya motor untuk kabur. Tidak ada lagi jalan keluar untuk mereka selain pasrah. Mika dan Riko di tangkap Polisi di akibatkan usia mereka masih belasan tahun dan belum memiliki kelengkapan surat kendaraan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam novel *Married With Senior karya Cintaprita* ditemukan 22 data yang terkait potret remaja urban dalam novel tersebut. Dapat disimpulkan potret remaja urban, yaitu:

1. Potret kesenangan kepribadian remaja urban dalam novel *Married With Senior karya Cintaprita* digambarkan melalui kecanduan terhadap *game online* yaitu Mika dan kecanduan dengan novel yaitu tokoh Raina.
2. Potret kedudukan sosial ekonomi keluarga remaja urban dalam novel *Married With Senior karya Cintaprita* ialah remaja urban berada dengan status sosial menengah atas hal ini dapat dilihat ketika tokoh Raina, Mika dan Satya dapat dengan bebas memilih universitas dan jurusan ketika lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) tanpa perlu memikirkan biaya karena merupakan berasal dari keluarga kelas atas.
3. Potret pretise rekreasi remaja urban dalam novel *Married With Senior karya Cintaprita* dapat dilihat pada indikator pakaian yang digunakan yaitu Mika menggunakan *dress*, berdasarkan indikator kendaraan mewah dan tempat yang kunjungi. Cintaprita menggambarkan remaja urban mengenakan kendaraan mobil dan motor mewah dalam kesehariannya dan tempat yang mereka kunjungi restoran dan *mall*.
4. potret kesenangan kelompok sepermainan remaja urban dalam novel *Married With Senior karya Cintaprita* dapat dilihat adanya kesenangan sekelompok permainan remaja.
5. Potret kenakalan remaja urban dalam novel *Married With Senior karya Cintaprita* dapat lihat remaja urban yang di gambarkan Cintaprita yaitu Mika dan Riko ikut balapan liar, Mika meminum *wine* dan merokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2019). *Metode Penelitian Sastra*. Gresik:Penerbit Graniti.
- Asri, Y. (2010). *Sosiologi Sastra : Teori dan Terapan*. Padang: Penerbit Tirta Mas.
- Atmazaki. (2007). *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Cintaprita. (2019). *Married With Senior*. Jakarta: Penerbit Milenium Publisher.
- Intan, T. (2019). “Resepsi Remaja Perempuan Pembaca Novel Populer”. *Jurnal Metahumaniora*, 9(2).
- Jayawardana, M. (2018). “Kehidupan Remaja Perkotaan dalam Novel *Teenlit The Unfunniest Comedy* Karya Wiwien Wintarto”. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Michelle, V. (2021). “Hubungan Konsumsi Sparking Wine Terhadap Gaya Hidup Di Jawa tengah.”*Ejurnal.unika.ac.id*
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosadarkarya.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. (2006). *Prosedur Analisis Fiksi: Kajian Strukturalisme*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Novrialdy, E. (2019). “Kecanduan *Game Online* Pada Remaja: Dampak dan Pencegahannya.”*Jurnal Psikologi*, 27(2).
- Nurgiyantoro, B.. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Putri, J.. (2020). “Potret Perempuan Muda Urban Dalam Novel Chicklit *Love Me Marry Me* Karya Esther Priscilla”. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Satoto, S.. (1992). *Metode Penelitian Sastra (BPK)*. Sukarta : UNS Press.
- Semi, M. A. (1988). *Anatomi Sastra*. Padang:Sridarma.
- Setiyanto, D. (2013). “Perilaku Merokok Di Kalangan Pelajar.”*Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Soekanto, S. (2004). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugono, D. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wellek, R. dan A. Warren. (1989). *Teori Kesusastraan (Terjemahan melalui Budiyanoro)*. Jakarta: Gramedia.
- Yatim, D. I. (2005). “Gambaran Gaya Hidup Remaja Yang Memiliki Keterlibatan Tinggi Terhadap *Shopping Mall*.” *Tesis*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Yolanda, N. (2018). “Profil Remaja Perkotaan dalam Novel *Love in B Minor* karya Anindita”. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.